

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari beberapa pembahasan dan analisis yang telah dilakukan pada sub bab terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Pemikiran Saadoe'ddin Djambek merupakan perpaduan antara kalangan ahli hisab dan astronom. Disamping itu, pemikirannya juga cenderung berupaya memadukan penafsiran para ulama dengan teori-teori astronomi dalam memahami nas-nas yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan awal waktu salat. Jika kebanyakan para ahli menyamakan waktu salat daerah yang beriklim ekstrem dengan daerah terdekat yang masih teridentifikasi waktu salatnya, Saadoe'ddin tetap berpedoman bahwa hisab waktu salat suatu daerah tidak bisa mengikuti daerah lainnya karena berbeda lintang. Salah satu usaha Saadoe'ddin untuk menengahi permasalahan tersebut adalah dengan menganalogikan daerah yang tidak teridentifikasi waktu salatnya dengan keadaan orang pingsan atau pun tertidur, karena menurutnya pergantian waktu di daerah abnormal berlaku tiba-tiba dan seolah-olah tidak disadari, sehingga kewajiban salat tetap harus dilakukan meski waktu salatnya berbeda dengan waktu normal sekitar khatulistiwa. Pendapat tersebut dianalisis sebagai salah satu usaha Saadoe'ddin untuk memadukan perhitungan astronomi waktu salat dengan ketentuan waktu salat dalam syariat Islam.

2. Ditinjau dari ilmu astronomi, data-data dan ketentuan untuk mengetahui posisi Matahari di suatu daerah yang digunakan oleh Saadoe'ddin adalah benar dan juga memudahkan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya waktu salat di daerah-daerah tertentu, namun perlu diperhatikan lagi untuk perhitungan ketinggian Matahari saat terbit dan terbenam juga untuk menggunakan waktu daerah bukan menggunakan *mean time*. Ditinjau dari ilmu fikih, pengqiyasan Saadoe'ddin Djambek atas tidak ditemukannya waktu salat tertentu dengan keadaan orang tertidur atau pun pingsan dirasa kurang tepat, karena dalam kenyataannya mereka itu dalam keadaan sadar dan menyadari keadaan alam daerah mereka. Penulis dalam hal ini cenderung pada pendapat T. Djamaluddin, bahwasannya untuk jadwal waktu salat daerah tertentu yang tidak teridentifikasi lebih baik dan lebih pasti menggunakan waktu normal setempat, sebelum dan sesudah waktu ekstrem dengan menggunakan jam, sehingga ritme waktu salatnya akan menjadi teratur dan tidak menyulitkan karena tidak terlalu bersimpangan dengan fenomena rill di daerah tersebut. Jadwal waktu salatnya pun tetap menggunakan data lintang setempat dan waktu setempat.

## **B. Saran-saran**

1. Mengingat usia *Waktu Shalat dan Puasa di Daerah Kutub* karya Saadoe'ddin Djambek yang sudah cukup tua, sebaiknya disepelekan begitu saja. Meski kriteria yang disajikan merupakan sebuah acuan secara umum, namun berawal dari pemahaman tokoh masa lalu inilah yang akan membuat kita lebih

memahami adanya keberagaman dan pengaruh ilmu pada zamannya sampai saat ini.

2. Pada prinsipnya ajaran Islam sesuai dengan tujuan pensyariaan agama, yaitu mengandung substansi menghilangkan kesukaran (*'adam al-kharaj*) dan esensi karakteristik ajaran Islam adalah tidak memberatkan. Permasalahan tersebut termasuk dalam ranah ijtihad, sehingga konsekwensinya berimbas dengan munculnya berbagai pendapat yang berbeda, namun perbedaan pendapat yang dimaksud adalah perbedaan yang masih bisa ditoleransi, bukan berarti dapat diartikan sebagai kebebasan tanpa batas.
3. Mempelajari ilmu falak bersifat *farḍu kifāyah*. Hendaknya ilmu ini tetap dijaga eksistensinya oleh setiap komponen dan lapisan, dengan cara melakukan pengembangan dan pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan *Iptek* (ilmu pengetahuan dan teknologi).

### C. Penutup

*Ḥamdan wa Syukron Lillah*, penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah kepada penulis karena telah menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berupaya dengan optimal, penulis yakin masih ada kekurangan dan kelemahan makalah ini dari berbagai sisi, karena hanya Allah lah sang Maha Sempurna, namun demikian penulis berdo'a dan berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.